

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penerapan dan pengelolaan *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Darmawati, 2014).

*Good Corporate Governance* menjadi masalah yang banyak diperbincangkan dalam beberapa tahun belakangan ini. Perbincangan mengenai *Good Corporate Governance* meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar seperti skandal Enron di Amerika Serikat yang melibatkan akuntan, dimana merupakan salah satu elemen penting dari *Good Corporate Governance*. Pada kasus Enron, skandal mulai terungkap pada tahun 2002 perhitungan atas *total revenue* Enron di tahun 2000 yang sebelumnya berjumlah 100,8 miliar USD menjadi hanya 9 miliar USD. Hal ini membawa dampak yang sangat besar, yaitu ketidakpercayaan publik atas akuntan sehingga mengakibatkan rusaknya citra profesi akuntan. Bagi perusahaan, skandal ini menyebabkan kepailitan pada Enron (Widiatmaja, 2010).

Diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi solusi dan jawaban tepat agar keluar dari krisis ekonomi yang tengah melanda di Indonesia. Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi faktor dalam membuat keputusan terkait investasi perusahaan. Karena prinsip-prinsip tersebut mampu memajukan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan di Indonesia mampu bersaing ditengah krisis ekonomi dunia saat ini. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kunci terpenting dalam mengefisiensi ekonomi, setiap rangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham, dewan direksi dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) juga memungkinkan adanya struktur yang memberikan arah penetapan tujuan perusahaan dan sebagai solusi untuk menentukan Teknik monitoring (Deni, 2014).

Definisi *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Sutedi, 2011). *Good Corporate Governance* yang artinya sebagai sistem hukum dan praktik untuk menjalankan kewenangan dan kontrol dalam kegiatan bisnis perusahaan. Kegiatan itu meliputi hubungan khusus antara pemegang saham, dewan direksi, dewan komisaris dan komite-komitennya (Khairandy & Malik 2017).

Pada dasarnya, *Good Corporate Governance* merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap perilaku para eksekutif puncak demi melindungi kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Pemegang saham tentu mengharapkan agar manajemen bertindak secara profesional dalam mengelola perusahaan dan setiap keputusan yang diambil hendaknya memperhatikan kepentingan bagi pemegang saham dan sumber daya yang digunakan untuk kepentingan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan hasil survei *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mengumumkan penghargaan kepada perusahaan perbankan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terbaik.

**Tabel 1. Daftar Penerimaan Awards 2023**

No.	Nama Perusahaan	Kategori Perusahaan
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT Bank OCBC NISP Tbk</li> </ul>	<b><i>Best Equitable Treatment of Stakeholders</i></b>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</li> <li>PT Bank KB Bukopin Tbk</li> </ul>	<b><i>Best Role of Stakeholders</i></b>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT Bank BTPN Tbk</li> <li>PT Bank Permata Tbk</li> </ul>	<b><i>Best Disclosure and Transparency</i></b>
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</li> <li>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat &amp; Banten Tbk</li> </ul>	<b><i>Best Responsibility of The Board</i></b>

No.	Nama Perusahaan	Kategori Perusahaan
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PT Bank BTPN Syariah Tbk</li> <li>• PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</li> <li>• PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</li> <li>• PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk</li> <li>• PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk</li> </ul>	<b><i>Best Financial Sector</i></b>
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PT Bank Central Asia Tbk</li> <li>• PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</li> <li>• PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</li> </ul>	<b><i>Best Overall</i></b>

Sumber : antaranews

Penelitian ini mengambil tempat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, yang mana berdasarkan survei Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) menunjukkan penerapan GCG di perbankan terlihat mulai mengendur ketika maraknya pembobolan dana ataupun praktik ilegal yang telah menimpa perbankan. Selain itu tantangan praktik GCG mengindikasikan melemahnya fungsi pengawasan bank ataupun semakin besar lingkup pengawasan yang harus diawasi, yang mana hal tersebut berpotensi menurunkan kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang diukur dalam laporan keuangan pada tahun 2020-2022. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan pada dasarnya merupakan cerminan dari kinerja manajemen pada periode tersebut (Febriyanto, 2019). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-

undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat.

Dewan Direksi (*board of director*) berfungsi untuk mengurus perusahaan sedangkan dewan komisaris (*board of commissioner*) berfungsi untuk melakukan pengawasan. Komite audit berfungsi untuk mengurus kualitas laporan keuangan perusahaan dan membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan sedangkan Kepemilikan Institusional dapat diartikan sebagai proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain diluar perusahaan dan Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan dewan komisaris) yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan. Dewan direksi dan dewan komisaris dipilih oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mewakili pemegang saham tersebut, dewan direksi dan komisaris sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi GCG. Diperlukan komitmen penuh dari dewan direksi dan dewan komisaris agar implementasi GCG dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Dalam hal ini Indonesia yang menggunakan sistem *two board*, maka direksi memiliki kewajiban dalam penyusunan pedoman sedangkan dewan komisaris memberikan nasihat dan mengawasi dewan direksi. Dalam rangka pertanggungjawaban atas pengelolaan dan kinerja perusahaan yang begitu kompleks, untuk memudahkan penelusuran serta menjamin ketaatan (*compliance*) terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, maka perlu disusun suatu *board manual* bagi dewan direksi dan komisaris yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu disesuaikan dengan prinsip korporasi yang sehat dan memuat seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku serta berdasarkan prinsip pengendalian internal.

Erat hubungannya dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan sering dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menurut (Kasmir, 2010) kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Agar laporan keuangan dapat dibaca sehingga menjadi berarti, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-

rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku. Namun tidak semua rasio keuangan dibahas hanya beberapa rasio keuangan bank yang dianggap penting yang menjadi pokok bahasan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

Salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya bank yaitu dengan mengukur tingkat pengembalian atas asset atau *Return On Assets* (ROA) yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia. Semakin tinggi ROA berarti bank semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan ROA dapat direalisasikan jika bank dapat bekerja dengan efisien (Hamidah dkk, 2013).

Secara teoritis hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh karena diakui bahwa dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dapat mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kembali, mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah karena faktor kepercayaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *Corporate Value* dan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melalui terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik (Pramono, 2016).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) salah satu manfaat dari penerapan *good corporate governance* adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*. Dalam menciptakan pengambilan keputusan yang baik diperlukan informasi-informasi terkait dengan operasional perusahaan. Laporan keuangan yang bermutu merupakan sarana dasar untuk mengungkapkan kondisi operasi bisnis dan keuangan perusahaan, selain itu laporan keuangan merupakan sarana utama berupa informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak luar sebagai dasar dalam suatu pengambilan keputusan. Pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan akurat menjadi salah satu bahan masukan yang penting untuk memutuskan apakah investor akan menginvestasikan atau meminjamkan dananya pada perusahaan. Dan adanya literasi keuangan sejauh mana pemahaman mengenai nilai tukar uang, jasa layanan keuangan, serta sikap dalam mengeluarkan keuangan,

dengan memberikan pemahaman yang cukup dan pengajaran tentang tata kelola keuangan yang baik tidak hanya dapat merubah pola hidup mereka yang boros tetapi juga ikut mewujudkan tujuan. Yaitu menjadikan masyarakat mampu menggunakan produk jasa keuangan serta mampu melakukan perencanaan keuangan terhindar dari pemborosan (Fitriani,2021:27).

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di Indonesia, dan pengukuran penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator dari kinerja keuangan sehingga penelitian ini mengambil judul tentang **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penerapan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini mempunyai rumusan masalah antara lain :

- 1) Apakah Dewan Komisaris berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 ?
- 2) Apakah Dewan Direksi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 ?
- 3) Apakah Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 ?
- 4) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
- 5) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 ?
- 6) Apakah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- 2) Untuk mengetahui apakah Dewan Direksi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- 3) Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- 4) Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- 5) Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- 6) Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai acuan oleh berbagai pihak yang berkepentingan :

- 1) Bagi Pengembangan teori dan pengetahuan mengenai *Corporate Governance* serta konsekuensinya terhadap kinerja keuangan.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai hubungan *Corporate Governance* dan kinerja manajemen terutama pada perusahaan yang telah memisahkan antara kepemilikan dan pengendalian.
- 3) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini juga bermanfaat kepada para pemegang saham dari perusahaan yang ingin mewujudkan konsep *Good Corporate Governance*. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami *Good Corporate*

*Governance*, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

#### **E. Batasan Penelitian**

Pembahasan tentang *Good Corporate Governance* dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan sangat luas, oleh karena itu agar pembahasan yang selanjutnya tidak terlepas dari topik atau tema yang sudah dipilih maka pembahasan tentang *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Penelitian ini hanya mengambil laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2020-2022.
- 3) Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* yang berindikator Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, kepemilikan Manajerial, sedangkan variabel Dependen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas (ROA).

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam proposal ini digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian serta Sistematika Penelitian.

##### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, kerangka pemikiran, hasil penelitian yang relevan dan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, metode penelitian (operasional variabel, populasi dan sampel), Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

##### **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang deskripsi tempat penelitian, analisis data, serta pembahasan.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan serta saran, yang merupakan bab akhir dari penelitian.

**DAFTAR LITERATUR****LAMPIRAN**